

DINAMIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI

Siti Khodijah Marpaung¹, Mu'thiya Hasanah², Khairunisa Azura B.r Panjaitan³,

Revalina Maisyaroh⁴, Nadia Bismi Hafifah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Muhammadiyah Asahan, Jl. Madong Lubis No. 8, Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

Email: shodijah630@gmail.com

Article History

Received: 28-06-2026

Revision: 20-07-2026

Accepted: 26-07-2026

Published: 29-07-2026

Abstract. Indonesian language learning in lower elementary school grades faces various changes in the era of globalization, particularly due to technological developments, changes in student characteristics, and demands for literacy strengthening. This study aims to describe the dynamics of Indonesian language learning in lower elementary school grades in the era of globalization, including planning, implementation, technology utilization, obstacles, and teacher strategies. This study uses a descriptive qualitative approach with purposive selection of informants consisting of lower elementary school teachers as primary informants and principals and students as supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that Indonesian language learning has integrated active methods and digital media to create more interactive and student-centered learning. However, its implementation still faces obstacles such as limited technological facilities, teachers' digital competencies, differences in students' literacy abilities, and lack of parental guidance. Strategies implemented by teachers include literacy strengthening, the use of innovative media, individual guidance, and collaboration with parents. This study concludes that innovation in Indonesian language learning in the era of globalization needs to be supported by improved teacher competency, adequate facilities, and synergy between schools and families.

Keywords: Learning Dynamics, Indonesian Language, Lower Grades, Globalization Era, Digital Literacy

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar menghadapi berbagai perubahan pada era globalisasi, terutama akibat perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, dan tuntutan penguatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan teknologi, kendala, dan strategi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pemilihan informan secara purposive yang terdiri atas guru kelas rendah sebagai informan utama serta kepala sekolah dan peserta didik sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah mengintegrasikan metode aktif dan media digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana teknologi, kompetensi digital guru, perbedaan kemampuan literasi siswa, dan kurangnya pendampingan orang tua. Strategi yang diterapkan guru meliputi penguatan literasi, penggunaan media inovatif, bimbingan individual, dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di era globalisasi perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru, fasilitas yang memadai, dan sinergi antara sekolah serta keluarga.

Kata Kunci: Dinamika Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kelas Rendah, Era Globalisasi, Literasi Digital

How to Cite: Marpaung, S. K., Hasanah, M., Panjaitan, K. A. B., Maisyaroh, R., & Hafifah, N. B. (2026). Dinamika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2607-2618. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7270>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, terutama dalam penguatan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahap kelas I–III, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali kosakata, memahami bacaan sederhana, menyampaikan gagasan secara lisan, serta menulis menggunakan struktur bahasa yang tepat. Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks pada era globalisasi karena peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, media sosial, dan berbagai sumber informasi yang menggunakan beragam bentuk bahasa. Kondisi ini menyebabkan adanya perubahan pola komunikasi peserta didik, termasuk meningkatnya penggunaan bahasa informal dan berkurangnya kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Abdillah, 2024). Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, dan pemahaman terhadap berbagai bidang ilmu. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara tepat (Habibah & Nadia, 2025). Oleh karena itu, penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia sejak kelas rendah menjadi aspek penting dalam membangun kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan teknologi seperti media digital, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Lestari, 2018). Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas digital, rendahnya kemampuan literasi teknologi guru, serta belum maksimalnya integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran. Akibatnya, potensi teknologi sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Selain aspek teknologi, perubahan karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik generasi saat ini cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan unsur visual, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung (Wirautami et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengembangkan

pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna.

Permasalahan lain yang muncul adalah pengaruh lingkungan digital terhadap penggunaan bahasa peserta didik. Paparan bahasa asing, bahasa populer di media sosial, serta komunikasi digital yang tidak selalu mengikuti kaidah Bahasa Indonesia dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara formal (Febrianto et al., 2026). Jika kondisi tersebut tidak mendapat perhatian sejak dini, perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik dapat mengalami hambatan, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Supriatna et al., 2025). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya inovasi pembelajaran dan penguatan literasi dalam menghadapi perubahan karakteristik peserta didik di era digital (Nurhida et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas penggunaan media tertentu atau peningkatan hasil belajar, sementara kajian yang menggambarkan dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah secara menyeluruh, meliputi perubahan karakteristik peserta didik, strategi guru, pemanfaatan teknologi, kendala implementasi, dan bentuk adaptasi pembelajaran, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian yang tidak hanya melihat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara perubahan karakteristik peserta didik, strategi pedagogis guru, tantangan literasi, serta bentuk adaptasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menghadapi tuntutan era digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi, meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, karakteristik peserta didik, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan literasi peserta didik di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi, meliputi proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, kendala, serta strategi guru dalam menghadapi perubahan karakteristik peserta didik. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan telah menerapkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas guru kelas rendah sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, aktivitas guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, kendala, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen relevan lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dianalisis dengan mengelompokkan temuan berdasarkan fokus penelitian, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia pada era globalisasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking untuk memastikan kredibilitas data penelitian.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, serta beberapa peserta didik yang dipilih secara *purposive*. Penyajian hasil penelitian dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, karakteristik peserta didik, kendala pembelajaran, serta strategi guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas rendah telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta asesmen pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas rendah, terutama kemampuan awal membaca, menulis, dan berkomunikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber pendukung seperti cerita bergambar, kartu kata, video edukatif, dan permainan bahasa. Dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah memuat aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan triangulasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia telah diarahkan pada pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung melalui kegiatan yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti membaca bersama, membaca nyaring (read aloud), bercerita, diskusi sederhana, tanya jawab, dan permainan bahasa. Peserta didik terlihat lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas membaca, berbicara, dan penggunaan media visual. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta menyampaikan pendapat menggunakan Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran digunakan untuk menjaga perhatian peserta didik dan mengurangi kejenuhan selama proses belajar. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan adanya aktivitas membaca bersama, diskusi, dan kegiatan literasi di kelas. Hasil triangulasi ketiga sumber data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan pendekatan yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan perangkat digital seperti komputer, proyektor, televisi interaktif, dan video pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi. Penggunaan media digital terutama dilakukan pada kegiatan menyimak, memahami cerita, serta memperkenalkan konsep kebahasaan melalui tampilan visual dan audiovisual.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa media digital membantu menarik perhatian peserta didik karena materi disajikan melalui gambar, suara, dan animasi yang lebih mudah dipahami. Peserta didik juga menunjukkan respons positif ketika pembelajaran menggunakan media digital. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti jumlah perangkat yang terbatas, kendala jaringan internet, dan kemampuan guru dalam mengembangkan media digital secara mandiri. Hasil dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan foto kegiatan pembelajaran memperkuat temuan bahwa teknologi telah digunakan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun penerapannya belum dilakukan secara optimal.

Karakteristik Peserta Didik pada Era Globalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas rendah saat ini memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan lingkungan digital. Berdasarkan wawancara dengan guru, sebagian peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memengaruhi cara peserta didik memperoleh informasi dan menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang menggunakan unsur visual dan audiovisual.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih fokus ketika pembelajaran menggunakan media yang menarik dan melibatkan aktivitas langsung. Namun, guru juga menemukan bahwa sebagian peserta didik memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga membutuhkan variasi metode pembelajaran agar tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru menemukan adanya penggunaan kosakata tidak baku dan istilah asing yang diperoleh peserta didik dari media digital. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru melakukan pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui kegiatan berbicara, membaca, dan menulis selama pembelajaran berlangsung.

Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan membaca peserta didik, rendahnya minat membaca sebagian peserta didik, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pendampingan belajar dari lingkungan keluarga. Guru menjelaskan bahwa dalam satu kelas terdapat peserta didik dengan kemampuan membaca yang beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan dalam mengenali huruf dan menyusun kata. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian khusus melalui bimbingan individual dan kegiatan remedial. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat memengaruhi minat peserta didik terhadap kegiatan membaca. Dokumentasi kegiatan literasi sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui program membaca bersama dan penyediaan pojok baca kelas.

Strategi Guru dalam Menghadapi Dinamika Pembelajaran

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran. Guru mengombinasikan metode pembelajaran konvensional dengan penggunaan media digital agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga menerapkan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, memberikan pendampingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, serta menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan literasi sekolah seperti membaca bersama, kegiatan bercerita, dan pemanfaatan pojok baca kelas. Berdasarkan triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi yang diterapkan guru menunjukkan upaya adaptasi terhadap perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi ditandai oleh perubahan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan teknologi, karakteristik peserta didik, serta strategi guru. Meskipun terdapat berbagai kendala, guru dan sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DISKUSI

Dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi menunjukkan adanya perubahan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, penggunaan teknologi, karakteristik peserta didik, serta strategi guru dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan secara konvensional, tetapi mulai diarahkan pada pengembangan kemampuan literasi, komunikasi, kreativitas, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Temuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan perkembangan bahasa peserta didik. Pada tahap kelas rendah, kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara menjadi fondasi penting yang akan memengaruhi keberhasilan peserta didik pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara kontekstual dengan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan bahasa.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Peserta didik kelas rendah cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, penggunaan media visual, serta aktivitas yang melibatkan interaksi. Penelitian Nurhida et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar membutuhkan perencanaan yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar kegiatan literasi dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting dalam menghadapi perubahan karakteristik peserta didik pada era digital.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, penelitian ini menemukan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Penggunaan metode membaca nyaring, bercerita, diskusi sederhana, dan permainan bahasa menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan pendekatan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa. Aktivitas tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan berpikir kritis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada era globalisasi membutuhkan strategi yang mampu menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Menurut Lestari (2018), perkembangan teknologi dan perubahan sosial menuntut proses pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriatna et al. (2025) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran berbasis aktivitas peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan belajar karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, gambar interaktif, dan aplikasi edukatif menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik. Media audiovisual membantu peserta didik memahami informasi melalui kombinasi unsur visual dan suara sehingga konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Dewi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPS mampu membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian visual yang menarik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPS, prinsip penggunaan media audiovisual memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena keduanya membutuhkan kemampuan memahami informasi dan menginterpretasikan pesan. Selain itu, penelitian Pratiwi et al. (2024) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis animasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena penyajian materi lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi teknologi belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan perangkat, akses internet, dan kemampuan guru dalam mengembangkan media digital menjadi faktor penghambat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia. Guru perlu memiliki literasi digital yang memadai agar teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat penyaji informasi, tetapi mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Perubahan karakteristik peserta didik pada era globalisasi juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Peserta didik kelas rendah saat ini memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital sehingga cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual dan audiovisual. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif. Namun, penggunaan teknologi secara

berlebihan juga membawa tantangan, seperti menurunnya rentang perhatian dan meningkatnya penggunaan kosakata tidak baku akibat pengaruh media digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak ganda terhadap perkembangan bahasa peserta didik. Di satu sisi, teknologi memberikan akses luas terhadap sumber informasi dan pengalaman belajar baru. Di sisi lain, paparan bahasa dari media digital dapat memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengarah dalam membangun kesadaran berbahasa peserta didik. Pembiasaan membaca, kegiatan bercerita, dan latihan menulis menjadi strategi penting untuk menjaga perkembangan literasi bahasa di tengah perubahan lingkungan digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan kemampuan membaca peserta didik menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik dalam satu kelas tidak selalu homogen sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif. Peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah membutuhkan pendampingan lebih intensif agar tidak mengalami ketertinggalan dalam perkembangan literasi.

Temuan mengenai pentingnya dukungan keluarga juga memperlihatkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan keluarga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan membaca dan penggunaan bahasa sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Romli (2026) yang menekankan bahwa penguatan literasi dasar membutuhkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, dan orang tua. Dalam menghadapi berbagai dinamika tersebut, strategi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan adaptasi melalui kombinasi metode konvensional, media digital, kegiatan literasi, serta pendampingan individual. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia pada era globalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan karakteristik peserta didik, tantangan kebahasaan, serta kebutuhan penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara menyeluruh dalam

konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi, variasi strategi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, keberhasilan pembelajaran tetap membutuhkan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga agar penguatan literasi peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar pada era globalisasi mengalami perubahan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan teknologi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru telah mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan berbagai metode, media digital, dan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan media audiovisual dan sumber belajar digital. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, kemampuan literasi digital guru, perbedaan kemampuan membaca peserta didik, serta pengaruh penggunaan bahasa tidak baku akibat paparan media digital. Dalam menghadapi dinamika tersebut, guru menerapkan berbagai strategi adaptif melalui kombinasi metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, kegiatan literasi, serta pendampingan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada era globalisasi tidak hanya ditentukan oleh inovasi pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar dalam memperkuat kemampuan literasi peserta didik.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(1), 19-23.
- Dewi, A. A. A. M. W., Mudana, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi Powtoon untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(1), 14-19. <https://doi.org/10.23887/pips.v8i1.3244>

- Febrianto, P. T., Ramawati, M. I., Mauliddiyah, L., & Tsabitah, Y. M. (2026). Peran Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Pemahaman Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis SDGs (Pendidikan Berkualitas). *Jurnal pendidikan ips*, 16(2), 135-140.
- Ghafara, S. T., Jalinus, N., Ambiyar, A., Waskito, W., & Rizal, F. (2023). Pembelajaran menggunakan TIK dapat meningkatkan literasi peserta didik generasi Z pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 241-251.
- Habibah, Nur & Nadia B. H. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 101764 Bandar Klippa. *Jurnal Berbasis Sosial*. 6(2), 023-029.
- Hafifah, N.B., Claudia. M., Fadhli, I.A.H., Nur.H., Dhia, A.S. (2024). Studi Literatur: Menanamkan Literasi Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan*. 1(1), 1-8 <https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186>
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Haryemi, I. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 57-64.
- Koesnandar, A. (2020). Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sesuai kurikulum 2013. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33-61.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal pendidikan agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Nurhida, P., Putri, H., Prasetyo, T., & Kurniasari, D. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 87-99.
- Pratiwi, N. K., Kusumastuti, N., & Khasanah, A. F. (2024). Pengaruh penggunaan media interaktif animasi terhadap hasil belajar IPS siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2221–2229. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1133>
- Romli, A. B. S. (2026). Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(2), 210-219.
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986-1999.
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar melalui cerita bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1-7.
- Wirautami, N. L. P., Halim, A., Ramadhanti, D., Jemeo, M. K., Asmara, A., & Hadiansyah, A. (2025). Paradigma Baru Pendidikan Gen Z di Indonesia: Dinamika, Tantangan dan Solusi. Star Digital Publishing